

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2001), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Munawir (2002), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Kieso, dkk. (2008), laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang dikuantifikasi dalam

nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Dalam PSAK No.1 paragraf 10 (2012), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Najmudin (2011), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Djarwanto (2001), laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan

secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Dalam PSAK No. 1 paragraf 10 (2012), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan secara periodik. Laporan keuangan menunjukkan keadaan perusahaan yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan hasil pencapaian kinerja manajemen atas penggunaan sumber daya dari investor.

2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002), manfaat disusun laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan yang mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Kreditur dan branker sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat

Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Djarwanto (2001) adalah :

1. Bagi pimpinan perusahaan

Dengan mengadakan analisa laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

2. Bagi pemilik perusahaan

Dari analisisnya pemilik dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya.

3. Bagi kreditur

Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka mendapatkan pinjaman-pinjaman. Mereka erasa berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan.

4. Bagi investor

Investor memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.

5. Bagi pedagang besar

Para pedagang besar juga menaruh perhatian terhadap laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan kepada konsumen. Mereka perlu mengetahui harga penjualan barang per satuan, syarat pembayaran piutang, diskon pembelian tunai dan sebagainya.

6. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan tersebut berada sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

7. Karyawan dan serikat kerja

Karyawan di sekitar serikat kerja berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja karena sumber penghasilan atau mati hidupnya tergantung pada perkembangan yang bersangkutan.

8. Masyarakat umum

Masyarakat di sekitar perusahaan yang bersangkutan berdomisili secara tidak langsung berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja,

pendapatan masyarakat dan fasilitas-fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah :

1. Pemilik perusahaan dapat menilai sukses atau tidaknya seorang manajer dalam memimpin perusahaan.
2. Pemimpin perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan sehingga dapat memberikan keputusan untuk kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang.
3. Investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk analisis investasi dan mengetahui hasil dari investasinya.
4. Kreditur dapat memberikan keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.
5. Pemerintah dapat menentukan besarnya pajak yang ditanggung perusahaan dan membuat kebijakan dari laporan keuangan perusahaan.
6. Pedagang besar menggunakan laporan keuangan untuk memperlancar hubungan kerjasama dengan perusahaan dan menyalurkan hasil produksi perusahaan.
7. Karyawan perlu mengetahui laporan keuangan karena sumber penghasilannya tergantung dari perkembangan perusahaan.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2001), laporan keuangan yang dimana guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari :

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri.
4. Laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Dalam PSAK No. 1 paragraf 11 (2012), menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan terdiri dari 6 komponen, yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

2.1.2 Laba Rugi

2.1.2.1 Definisi Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2002), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Dunia (2013), laporan laba rugi adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban-beban untuk suatu periode waktu atau masa tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Dengan kata lain, laporan ini menunjukkan hasil usaha atau kinerja perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Menurut Djarwanto (2001), laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan

bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis berisi ikhtisar dari pendapatan dan beban-beban hasil dari aktivitas suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.2.2 Definisi Laba Bersih

Menurut Hansen dan Mowen (2001), laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Menurut Supriyono (2002), laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Sedangkan menurut Soemarso (2004), laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih adalah suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

2.1.2.3 Pengukuran Laba Bersih

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Angka laba bersih menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan pada tahun amatan atau pada periode t (Triyono, 2011). Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), laba bersih dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Bersih}_t$$

Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih tahunan setelah pajak sebelum pos-pos luar biasa yang terdapat dalam laporan laba rugi pada tahun t.

2.1.2.4 Hubungan Laba Bersih Dengan Arus Kas Di Masa Mendatang

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), laba dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Menurut Rahmania (2014), laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan

perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar deviden bagi para investor.

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung arus kasnya meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap arus kas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih dapat menggambarkan peningkatan dan penurunan arus kas aktivitas operasi di masa mendatang jika laba bersih meningkat atau menurun.

2.1.3 Komponen-komponen Akrua

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 22 (2012), akrual adalah dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih dan laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas. Hal ini berpengaruh pada transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan

akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode saat itu.

Menurut Jusup (2001), akrual memiliki fitur pencatatan transaksi yang sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen akrual adalah semua transaksi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui dan dicatat pada saat kejadian tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Komponen-komponen akrual yang dapat mempengaruhi prediksi arus kas operasi di masa mendatang yaitu perubahan persediaan dan perubahan hutang usaha. Berikut penjelasan masing-masing komponen akrual adalah sebagai berikut :

1. Persediaan

a. Definisi Persediaan

Menurut Harjanto (2007), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Persediaan berdasarkan PSAK No.14 paragraf 6 (2012),, adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Surya (2012), persediaan meliputi aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2014), persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan baik berupa bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi yang digunakan untuk aktivitas penjualan perusahaan.

b. Perubahan Persediaan

Menurut Rahmania (2014), perubahan persediaan adalah terjadinya peningkatan dan penurunan dalam persediaan yang mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan

meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan.

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan persediaan adalah adanya kenaikan atau penurunan persediaan disebabkan adanya penjualan, penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima.

Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), perubahan persediaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta \text{Persediaan} = \text{Persediaan}_{t+1} - \text{Persediaan}_t$$

Perubahan persediaan yang diukur dengan total persediaan tahun amatan selanjutnya (t+1) dikurangi total persediaan tahun amatan (t). Data angka persediaan diambil secara langsung dari laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan.

c. Hubungan Perubahan Persediaan Dengan Arus Kas Di Masa Mendatang

Menurut Rahmania (2014), kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya

dikeluarkan akan dibebankan. Sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

Menurut Triyono (2011), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan masa depan. Sehingga akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen variabel perubahan persediaan dapat menggambarkan terjadinya peningkatan dan penurunan penjualan sehingga dapat mempengaruhi aliran kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima.

2. Hutang

a. Definisi Hutang

Menurut Hongren, et al. (2006), menyatakan bahwa hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Munawir (2002), hutang adalah semua kewajiban

keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Menurut Haryanto (2009), menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang merupakan sumber dana atau modal untuk membiayai berbagai macam kebutuhan perusahaan yang diperoleh dari kreditur dan harus dibayar dengan uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo.

b. Perubahan Hutang

Menurut Rahmania (2014), perubahan hutang adalah terjadinya perubahan hutang yang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi dan mengindikasikan adanya aliran kas keluar perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas pada masa mendatang.

Menurut definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan hutang adalah adanya perubahan hutang karena perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut dan

menyebabkan arus kas keluar sehingga mempengaruhi arus kas masa mendatang.

Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), perubahan hutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta\text{Hutang} = \text{Hutang}_{t+1} - \text{Hutang}_t$$

Perubahan hutang yang diukur dengan hutang usaha tahun amatan selanjutnya (t+1) dikurangi total hutang usaha tahun amatan (t). Data angka hutang diambil secara langsung dari laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan.

c. Hubungan Perubahan Hutang Dengan Arus Kas Di Masa Mendatang

Menurut Rahmania (2014), pengaruh hutang dagang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi. Pelunasan tersebut mengindikasikan aliran kas perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa mendatang.

Menurut Triyono (2011), disebutkan bahwa proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas ketika kas diterima atau dibayarkan. Pencatatan penghasilan dan biaya sebelumnya akan meningkatkan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas. Misalnya piutang dan hutang yang diakui pada akhir periode

akuntansi secara umum akan dikumpulkan atau dibayarkan selama periode berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen variabel hutang usaha dapat menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang pada saat pembayaran atau pelunasan hutang.

2.1.4 Laporan Arus Kas

2.1.4.1 Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Soemarso (2005), laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Skousen, dkk. (2009), laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2010), mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk yang tersedia untuk kegiatan

perusahaan dan arus kas keluar yang digunakan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso, dkk. (2008), tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode. Sedangkan dalam PSAK No. 1 paragraf 11 (2012), menyatakan bahwa informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai penggunaan arus kas tersebut selama satu periode. Kemampuan menghasilkan kas dan setara kas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.4.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No.2 paragraf 9 (2012), dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi,

investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan kejadian lain dari setiap jenis aktivitas-aktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 paragraf 5 (2012), arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut PSAK No.2 paragraf 12 (2012), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2012), arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang

mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diinvestasikan secara khusus sebagai bagian aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 paragraf 15 (2012), pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa

depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain
- c) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h) Penerimaan kas dari *future contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No.2 paragraf 16 (2012), pengungkapan terpisah arus kas yang berasal aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.

- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Aktivitas dalam laporan arus kas menurut Kieso, dkk. (2008), sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi:
 - a. Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya.
 - b. Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam laporan arus kas adalah :

1. Laporan arus kas aktivitas operasi.
2. Laporan arus kas aktivitas investasi.
3. Laporan arus kas aktivitas pendanaan.

2.1.4.4 Definisi Arus Kas

Menurut Brigham dan Houston (2001), arus kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa mendatang. Sedangkan berdasarkan PSAK No.2 paragraf 5 (2012), arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas dan setara kas.

Menurut Martono dan Harjito (2012), pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa arus kas adalah sumber-sumber aliran kas masuk dan aliran kas keluar untuk pembayaran kebutuhan perusahaan.

2.1.4.5 Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada

suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis. Menurut PSAK No.1 paragraf 11 (2012), menyatakan bahwa informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Prediksi arus kas masa mendatang menggunakan total arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas aktivitas operasi merupakan total seluruh arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas yang digunakan merupakan arus kas operasi yang disesuaikan atas bagian akrual dari item-item luar biasa dan *discontinued operations* (Triyono, 2011). Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa depan, merupakan total arus kas aktivitas operasi satu tahun kedepan ($t+1$). Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \text{Total Arus Kas Operasi}_{t+1}$$

Arus kas operasi diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi setelah tahun amatan atau periode ($t+1$).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas di masa mendatang memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya yang disajikan dalam tabel berikut :

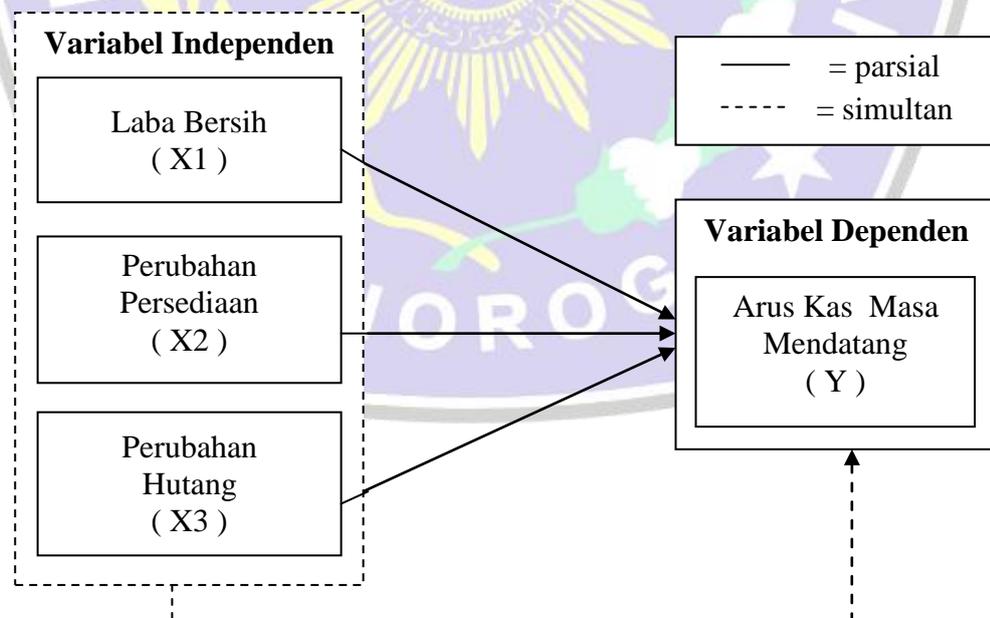
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Triyono (2011)	Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Arus Kas Dan Komponen Akrual	Laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.
2.	Migayana dan Andalan Tri Ratnawati (2014)	Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang	Laba bersih, perubahan persediaan, dan perubahan utang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Perubahan piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan.
3.	Rahmania (2014)	Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan Dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Wholesale And Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Laba, piutang dan biaya depresiasi memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Ukuran perusahaan dan persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
4.	Vina Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan (2014)	Analisa Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan	Laba bersih dan arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

5.	Wahyu Sulistyawan dan Aditya Septiani (2015)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan	Laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
----	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Menurut Agung dan Djojo (2012), kerangka pemikiran merupakan kegiatan untuk mencari jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan secara teoritis yang masih perlu diuji kebenarannya. Kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 diatas merupakan hasil dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat 3 variabel yang mengarah pada arus kas operasi di masa mendatang sebagai variabel dependen. Peneliti berusaha menganalisis hubungan antara laba bersih yang diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak, perubahan persediaan yang diukur dengan total persediaan tahun amatan selanjutnya ($t+1$) dikurangi total persediaan tahun amatan (t), perubahan hutang yang diukur dengan total hutang usaha tahun amatan selanjutnya ($t+1$) dikurangi total hutang usaha tahun amatan (t), dalam memprediksi arus kas di masa mendatang yang diukur dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi setelah tahun amatan atau pada periode ($t+1$). Semua hipotesis mempunyai hubungan langsung terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sehingga digambarkan dengan garis lurus yang langsung menghubungkan terhadap arus kas.

2.4 Hipotesis

Menurut Agung dan Djojo (2012), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti di bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran). Dalam penelitian ini, berdasarkan kerangka pemikiran dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut Soemarso (2004), laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis..

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), laba dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Menurut Rahmania (2014), laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang dengan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar deviden bagi para investor. Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung arus kasnya meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap arus kas.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011), Yuwana dan Christiawan (2014), Rahmania (2014), dan Sulistyawan dan Septiani (2015) menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

H₀₁: Laba Bersih Tidak Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

H_a₁: Laba Bersih Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

2.4.2 Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut Rahmania (2014), perubahan persediaan adalah terjadinya peningkatan dan penurunan dalam persediaan yang mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha

masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis.

Menurut Rahmania (2014), kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang. Menurut Triyono (2011), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspetasi penjualan masa depan. Sehingga akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011), Migayana dan Ratnawati (2014) dan Sulistyawan dan Septiani (2015) menyimpulkan bahwa komponen akrual yaitu perubahan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan

dalam memprediksi arus kas masa mendatang, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmania (2014) menyimpulkan bahwa komponen akrual yaitu perubahan persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

H₀₂: Perubahan Persediaan Tidak Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

Ha₂: Perubahan Persediaan Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

2.4.3 Pengaruh Perubahan Hutang dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut Rahmania (2014), perubahan hutang adalah terjadinya perubahan hutang yang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang yang terjadi dan mengindikasikan adanya aliran kas keluar perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas pada masa mendatang. Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas masa mendatang adalah keadaan arus kas perusahaan pada suatu periode yang merupakan realisasi dari usaha masa lalu yang sebelumnya telah diprediksi dengan menggunakan data-data historis.

Menurut Rahmania (2014), pengaruh hutang dagang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan

pelunasan atas hutang yang terjadi. Pelunasan tersebut mengindikasikan aliran kas perusahaan, sehingga perubahan hutang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa mendatang. Menurut Triyono (2011), disebutkan bahwa proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas ketika kas diterima atau dibayarkan. Pencatatan penghasilan dan biaya sebelumnya akan meningkatkan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas. Misalnya piutang dan hutang yang diakui pada akhir periode akuntansi secara umum akan dikumpulkan atau dibayarkan selama periode berikutnya.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011), Migayana dan Ratnawati (2014), Rahmania (2014) dan Sulistyawan dan Septiani (2015) menyimpulkan bahwa komponen akrual yaitu perubahan hutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

H₀₃: Perubahan Hutang Tidak Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

Ha₃: Perubahan Hutang Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

2.4.4 Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Persediaan dan Perubahan Hutang Secara Simultan dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yaitu laba bersih, perubahan persediaan dan perubahan hutang usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu arus kas operasi di masa mendatang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyono (2011), Migayana dan Ratnawati (2014), Sulistyawan dan Septiani (2015) menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan perubahan hutang usaha berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmania (2014) menunjukkan bahwa laba bersih dan perubahan hutang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan dan perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan secara simultan sebagai berikut :

H₀₄: Laba Bersih, Perubahan Persediaan dan Perubahan Hutang Secara Simultan Tidak Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.

Ha₄: Laba Bersih, Perubahan Persediaan dan Perubahan Hutang Secara Simultan Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang.